

## ABSTRAK

Simpang Lima Gumul (SLG) merupakan tugu yang didirikan ditengah lima persimpangan jalan, tepatnya di Desa Tugurejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri. Bangunan SLG ini didirikan pada tahun 2002 dan diresmikan oleh Bupati Kabupaten Kediri pada tahun 2008. Bangunan SLG ini mengadopsi model monumen yang ada di Kota Paris yaitu *L'arc de Triomphe*. Secara fisik bangunan ini memiliki luas 804 meter persegi, tinggi bangunan ini mencapai 25 meter dengan ditumpu oleh tiga tangga masing-masing setinggi tiga meter dari lantai dasar, yang memiliki makna bahwa angka-angka tersebut menggambarkan tanggal, bulan, tahun hari jadi Kediri yaitu 25 Maret 804 Masehi. SLG yang model bangunannya mengadopsi bangunan Eropa, didirikan ditengah masyarakat dengan budaya Jawa yang khas di Kabupaten Kediri. Hal ini menjadi sesuatu yang sangat menarik untuk diteliti yaitu dengan menggali makna SLG bagi masyarakat sekitar.

Studi ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *in-depth interview* atau wawancara mendalam dan menggunakan teknik purposive dalam menentukan informan yang sesuai dengan karakteristik peneliti. Analisis data dilakukan dengan teori Konstruksi Sosial yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Teori Identitas Sosial oleh Henri Tajfel. Kedua teori ini digunakan untuk menganalisis bagaimana konstruksi sosial yang dibangun oleh masyarakat dalam memaknai SLG. Kemudian untuk Teori Identitas Sosial ditambahkan oleh peneliti untuk menganalisis jawaban masyarakat yang menganggap bahwa SLG merupakan identitas yang dibanggakan oleh masyarakat Kabupaten Kediri.

Melalui proses analisis data yang dilakukan maka diperoleh beberapa makna SLG yang muncul dari masyarakat sekitar. Makna yang pertama adalah makna SLG sebagai tempat rekreasi bagi masyarakat. Kedua, makna SLG sebagai tempat berkumpul masyarakat dalam berbagai macam kegiatan seperti Car Free Day, Pekan Budaya, dan acara lainnya. Ketiga, makna SLG sebagai tempat kegiatan ekonomi, bagi masyarakat kelas ekonomi bawah mengartikan SLG sebagai lahan strategis untuk menghasilkan uang dari hasil berdagang. Keempat, makna SLG sebagai identitas Kabupaten Kediri, hal ini tercermin dari munculnya seragam batik SLG dan menjamurnya model gapura (tugu) desa menyerupai SLG

***Kata Kunci: Simpang Lima Gumul, Monumen, L'Arc de Triomphe, Konstruksi Sosial, Identitas Sosial,***

## ABSTRACT

Simpang Lima Gumul (SLG) is a monument erected in the middle of five crossroads, precisely in Tugurejo Village, Ngasem District, Kediri Regency. The SLG building was founded in 2002 and was inaugurated by the Regent of Kediri in 2008. The SLG building adopts a monument model in Paris, namely L'arc de Triomphe. Physically this building has an area of 804 square meters, the height of the building reaches 25 meters and is supported by three stairs each of three meters high from the ground floor, which means that the numbers represent the date, month, year of the self-anniversary ie 25 March 804 AD. SLG, whose building model adopts European buildings, was established in the middle of a society with Javanese culture that is typical of the Kediri Regency. This becomes something very interesting to study, namely by exploring the meaning of SLG for the surrounding community.

This study uses qualitative methods. Data collection techniques used in this study use in-depth interviews or in-depth interviews and use purposive techniques in determining informants who are in accordance with the characteristics of the researcher. Data analysis was performed with the theory of Social Construction proposed by Peter L. Berger and the Theory of Social Identity by Henri Tajfel. Both of these theories are used to analyze how the social construction built by the community in interpreting SLG. Then for the Social Identity Theory added by researchers to analyze the answers of the people who consider that SLG is an identity that is proud of by the people of Kediri Regency.

Through the process of data analysis, several meanings of SLG were obtained from the surrounding community. The first meaning is the meaning of SLG as a place of recreation for the community. Second, the meaning of SLG as a community gathering place in various activities such as Car Free Day, Cultural Week, and other events. Third, the meaning of SLG as a place of economic activity, for the lower class economy community means that SLG is a strategic land to make money from trading. Fourth, the meaning of SLG as the identity of Kediri Regency, this is reflected in the emergence of SLG batik uniforms and the mushrooming of village gate models resembling SLG

Keywords: Gumul Simpang Lima, Monument, L'Arc de Triomphe, Social Construction, Social Identity